

## **BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan simpulan bahwa

1. Hasil Temuan menunjukkan bahwa variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah yakni PDRB Pertanian dan PMA yang berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Variabel ekonomi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah yakni PMA yang berpengaruh negatif dan UMK yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel demografi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan sektor industri di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah yakni Rasio ketergantungan yang berpengaruh positif dan rata-rata lama sekolah yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan industri di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
3. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah Bagian Utara yakni yakni PDRB Pertanian dan Rasio Ketergantungan. Variabel

yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sektor pertanian di Jawa Tengah bagian selatan yakni PMA, Rasio Ketergantungan dan RLS.

4. Hasil temuan menunjukkan bahwa Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri baik di wilayah utara dan selatan yakni UMK, Rasio Ketergantungan dan Rata-rata Lama Sekolah.

## **B. Implikasi**

1. Berdasarkan temuan dari peneliti, PDRB sektor pertanian di 35 Kabupaten/Kota dan di Jawa Tengah Bagian Utara dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Rekomendasi yang diperlukan yakni meningkatkan minat para penduduk untuk bekerja di sektor pertanian dapat melalui penjaminan perlindungan harga hasil pertanian baik dalam keadaan musim maupun nonmusim.
2. Pada hasil temuan dari peneliti, Penanaman Modal Asing (PMA) dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah dan Jawa Tengah bagian selatan. Rekomendasi yang diperlukan yakni mencetuskan model kemitraan PMA dengan petani lokal yakni seperti penggunaan tenaga kerja petani lokal melalui pemanfaatan lahan dengan memberikan pelatihan, pendampingan dan akses pasar.
3. Pada hasil temuan dari peneliti, Rasio Ketergantungan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah, Jawa Tengah bagian utara dan Jawa Tengah Bagian Selatan.

Rekomendasi yang diperlukan yakni program perluasan padat karya pertanian di wilayah yang memiliki rasio ketergantungan tinggi untuk menyerap tenaga kerja informal dan diiringi dengan pengontrolan jumlah populasi dapat melalui pengencaran program keluarga berencana.

4. Pada hasil temuan dari peneliti, Rata-rata lama sekolah dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di 35 Kabupaten/ Kota Jawa Tengah dan Jawa Tengah bagian selatan. Rekomendasi yang diperlukan yakni pengembangan di sektor pertanian melalui dukungan pendekatan riset dan teknologi di bidang pertanian untuk melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi.
5. Pada hasil temuan dari peneliti, Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja sektor industri di 35 kabupaten/Kota Jawa Tengah. Pemerintah perlu melakukan prioritas PMA padat karya yang dapat dicantumkan pada Rencana Penanaman Modal Daerah.
6. Pada hasil temuan dari peneliti, Upah Minimum Kabupaten/Kota di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah dan Jawa tengah bagian utara dan selatan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Rekomendasi yang diberikan yakni memastikan industri di Jawa Tengah mengikuti peraturan pemberlakuan UMK bagi pekerja yang bekerja kurang dari satu tahun dan peningkatan UMK diiringi dengan peningkatan kualitas standar perizinan atau operasional usaha.
7. Pada hasil temuan dari peneliti, rasio ketergantungan di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah dan Jawa tengah bagian utara dan selatan dapat meningkatkan

penyerapan tenaga kerja sektor industri. Rekomendasi yang diperlukan yakni pengembangan kawasan industri terpadu di daerah yang memiliki tingkat rasio ketergantungan yang tinggi dan diiringi dengan pengontrolan jumlah populasi dapat melalui pengencaran program keluarga berencana.

8. Pada hasil temuan dari peneliti, rata-rata lama sekolah di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah dan Jawa tengah bagian utara dan selatan dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Rekomendasi yang diperlukan yakni memastikan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan industri dan mendorong transformasi industri yang memiliki standar lebih tinggi seperti teknologi dan industri yang bergerak dibidang Jasa dan teknologi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini yakni data sekunder, sumber data pada penelitian ini yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open data Jateng. Keterbatasan penelitian ini yakni pada variabel jumlah pekerja sektor industri tahun 2016 terdapat ketidakersediaan data sehingga menggunakan pendekatan estimasi rata-rata dan metode proporsi distribusi kabupaten/kota. Penelitian ini berfokus pada variabel makro ekonomi sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yakni memasukan variabel fiskal seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dana transfer daerah, dana desa, dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang dapat mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah.